

PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN GCG SEBAGAI PEMODERASI

Susanto, Sean^{1*}, Suhartono, Sugi²

Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Alamat email: seanisaiah8@gmail.com

Alamat email: 39190047@student.kwikkiangie.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstrak: Sean Isaiah Roberts Susanto/39190047/2023/Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Potensi Fraudulent Financial Statement Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021/ Sugi Suhartono, S.E., M.Ak. Laporan keuangan merupakan cerminan dari hasil kinerja perusahaan pada tahun tersebut. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan dapat berupa investor, direksi atau manajemen, dan pihak lainnya. Laporan keuangan dapat dimanipulasi atau Fraudulent of Financial Statement sehingga perlu dibuat tindakan preventif atau tindakan pencegahan terjadinya fraud. Teori keagenan menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat agen yaitu manajemen dan prinsipal yaitu pemegang saham. Oleh karena itu seringkali terdapat perbedaan atau konflik kepentingan sehingga agen tidak selaras dengan kepentingan principal. Hal ini dapat menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan yaitu asimetri dan menyebabkan potensi terjadinya Fraudulent of Financial Statement. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan non-probability sampling dengan metode judgement sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji kesamaan koefisien regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan Moderated Regression Analysis. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 260 sampel selama 4 tahun pengamatan. Simpulan penelitian ini adalah Leverage berpengaruh positif terhadap Fraud, Capability dan Ego berpengaruh negatif terhadap Fraud, Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Political Connection terhadap Fraud.

Kata kunci: Fraudulent of Financial Statement, Leverage, Change in Director, Political Connection, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, CEO Duality, Good Corporate Governance

Cara mengutip: (Times New Romans, 11 pt, 1 spasi) Bagian ini ditulis oleh Editor

PENDAHULUAN

Skandal akuntansi telah menjadi masalah global yang meresahkan. Setiap tahun, kasus *fraud* terus muncul di dalam perusahaan, dan para pelaku *fraud* merupakan orang-orang yang memiliki kekuasaan pada perusahaan tersebut. Data dari survey *fraud* di Indonesia yang dilakukan oleh (ACFE Indonesia, 2019) menunjukkan bahwa kerugian akibat *fraud* di Indonesia mencapai Rp 873 miliar *Fraud* terbagi menjadi 3 kategori *fraud* pada umumnya yaitu 167 kasus atau 69,9% pada Korupsi, 50 kasus atau 9,2% pada penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan, dan 22 kasus atau 20,9% pada kecurangan laporan keuangan.

Beberapa teori mencoba untuk menjelaskan mengapa penipuan terjadi, meningkatnya transaksi ekonomi dan lemahnya pengawasan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya dan maraknya tindak kecurangan (Suhartono, 2016). Namun salah satu teori terbaru yang berkembang yaitu *Fraud Hexagon* dimana terdapat variabel S.C.C.O.R.E. Penelitian ini



dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, karena sektor ini rentan terjadinya *fraud*. Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat menjadi elemen pengendalian internal yang optimal untuk menciptakan sistem pengendalian internal perusahaan yang efektif untuk mencegah berbagai kecurangan, khususnya kecurangan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* dan mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Agency theory menurut (Jansen, 1976) yaitu adanya hubungan antara *principal* dan *agen*, pihak *principal* yang disebutkan dikaitkan dengan pihak yang memiliki kepentingan (*shareholder*), sedangkan *agen* dikaitkan dengan pihak yang menjalankan kepentingan (*management*). Dalam hubungan tersebut, terdapat kemungkinan terjadinya konflik antara pemegang saham sebagai pemegang saham dengan manajemen sebagai pelaksana karena terdapat kesempatan bagi pelaksana untuk melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham demi keuntungan pribadi (Octaviana, 2022). Situasi tersebut terjadi karena manajer lebih memperhatikan kepentingan pribadi mereka, sementara pemegang saham merasa tidak nyaman dengan tindakan manajer tersebut karena dapat meningkatkan biaya perusahaan dan mengurangi keuntungan serta nilai saham. Oleh karena itu, tindakan manajer tersebut dapat berdampak buruk pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Feby & Suhartono, 2020).

2.2 Fraudulent of Financial Statement

Kecurangan Laporan Keuangan atau *Fraudulent of Financial Statement* adalah tindakan yang disengaja dalam menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai atau menyesatkan. Menurut (Sagala dan Siagian Valentine, 2021) laporan keuangan merupakan suatu cara perusahaan untuk membuktikan kepada pengguna laporan keuangan seperti apa keadaan perusahaan saat ini. *Fraudulent of Financial Statement* diprosikan dengan Beneish M-Score :

$$M - Score = -4,84 + 0,92 (DSRI) + 0,528 (GMI) + 0,404 (AAAI) + 0,892 (SGI) + 0,115 (DEPI) - 0,172 (SGAI) - 0,327 (LVGI) + 4,679 (TATA)$$

2.3 Fraud Hexagon

Teori *fraud* yang terbaru yaitu teori *fraud hexagon* yang terdiri dari enam komponen S.C.C.O.R.E yaitu *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *ego*. Ke-enam komponen dalam teori *fraud hexagon* merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* dengan menambahkan komponen *collusion* (kolusi) oleh Vousinas.

2.4 Good Corporate Governance

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang muncul karena banyaknya skandal yang menimpa perusahaan-perusahaan besar. Konsep ini

diperkenalkan pertama kali oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 dalam laporan Cadbury Report, (Shah et al., 1992).

2.5 Hubungan Teori dengan Variabel

External Pressure yang diproksikan dengan rasio total hutang dibagi total aset atau yang disebut juga dengan rasio *Leverage* adalah tekanan yang dihadapi manajemen untuk dapat bersaing dengan pesaingnya dengan cara mendapatkan modal atau sumber dana berupa modal pinjaman. Hal ini menyebabkan manajemen memiliki kecenderungan untuk mempercantik laporan keuangan agar pihak peminjam yakin terhadap kemampuan membayar perusahaan terhadap pinjaman yang diberikan sehingga dana dapat diberikan.

$$LEVERAGE = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Sejalan dengan teori agen, pihak *principal* adalah pihak yang memberi tekanan kepada pihak *management* untuk dapat terus bersaing dengan pesaing. Apabila pihak manajemen tidak dapat memenuhi ekspektasi dari pihak *principal*, maka pihak *principal* akan mengganti pihak *management*.

Capability merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan *Fraud* di perusahaan dengan segala sumber daya yang dimilikinya. Direksi yang menjabat terlalu lama dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *Fraud* karena terlalu berkuasa. Pengukuran pergantian direktur menggunakan variabel dummy. *Change in Director* dihitung dengan apakah terdapat pergantian direksi selama 4 tahun berturut-turut. Kode 1 jika terdapat pergantian direksi selama 4 tahun perusahaan terdaftar di BEI dan kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi selama 4 tahun perusahaan terdaftar di BEI.

Sesuai dengan teori agen, pihak *Principal* akan selalu mencari direksi yang memiliki kemampuan untuk menjalankan perusahaan dengan baik yang tercermin dari laporan keuangannya. *Capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi dapat meningkatkan potensi *Fraud* yang dilakukan oleh direksi terhadap laporan keuangan untuk mempertahankan jabatannya.

Rasionalisasi merupakan suatu tindakan mencari pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan. Rasionalisasi merupakan salah satu pendorong terjadinya fraud karena pelaku menganggap tindakan kecurangan yang dilakukan adalah benar dan wajar. Ketika hal ini rasionalisasi terjadi maka terdapat conflict of interest antara *principal* dan *agent*, maka *principal* menyewa jasa auditor untuk menemukan fraud atau untuk mencegah terjadinya fraud.

Rasionalisasi yang diproksikan sebagai pergantian auditor dapat mendorong tindakan kecurangan ini karena pergantian auditor dianggap dapat menghilangkan jejak temuan auditor sebelumnya. Perusahaan memerlukan jasa auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Darma & Mulyani, 2018). Pengukuran pergantian auditor menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika terdapat pergantian auditor selama 4 tahun perusahaan terdaftar di BEI dan kode 0 jika tidak terdapat pergantian auditor selama 4 tahun perusahaan terdaftar di BEI.

Political Connection merupakan koneksi politik yang dimiliki oleh para direksi atau komisaris sehingga perusahaan dapat menggunakan koneksi tersebut untuk memudahkan pendanaan, kebutuhan modal, kerjasama kontrak, dll. Dalam teori agen pihak *principal* yang menekan pihak agen, akan menyebabkan pihak agen untuk memanfaatkan kemampuan dan koneksinya sehingga dapat meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan demi mendapatkan kesepakatan tertentu. Maka pengukuran variabel *political connection* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, apabila direktur atau komisaris perusahaan memiliki koneksi politik diberi kode 1, dan diberi kode 0 apabila direktur atau komisaris perusahaan tidak memiliki koneksi politik.

Ineffective Monitoring merupakan unit pengawasan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap hasil kinerja perusahaan. Sehingga potensi tindakan *Fraud* dapat dikurangi

dengan semakin banyaknya komisaris independen untuk menghindari asimetri informasi dari *management* terhadap *principal* sehingga informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya komplit.

$$IMO = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Teori agen menyatakan jika ada perbedaan antara pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dapat menyebabkan masalah agensi. *Ineffective Monitoring* dapat berfungsi untuk mencegah terjadinya masalah tersebut dengan menjadi pengawas.

Ego atau arogansi merupakan sikap seseorang bahwa dia yakin mampu melakukan kecurangan tanpa diketahui pihak lain. Kemampuan untuk melakukan kecurangan berkaitan dengan sumber daya dan kekuasaan pihak yang melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan. *CEO Duality* atau yang diukur dengan apakah direktur utama merangkap jabatan pada perusahaan lain dapat meningkatkan kemampuannya untuk dapat melakukan *Fraud* karena kekuasaan dan sumber daya terlalu besar. *CEO Duality* menggunakan variabel dummy, Kode 1 jika *CEO* memiliki rangkap jabatan dan kode 0 jika *CEO* tidak memiliki rangkap jabatan.

Teori agen mengatakan bahwa Pihak *principal* mengatur pihak agen untuk memenuhi kebutuhan *principal*. Dengan adanya kekuasaan pihak agen yang begitu besar, pihak agen dapat berpotensi melakukan *Fraud* karena dia menyangka dengan sumber daya dan kekuasaannya yang besar, tindakannya tidak akan ketahuan. Agency theory menjelaskan bahwa *CEO Duality* akan mengurangi pengawasan dan menimbulkan konflik kepentingan.

Stimulus/*External Pressure* dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang dinilai dapat menyelaraskan kepentingan berbagai pihak. *Ineffective Monitoring* tidak akan terjadi jika terdapat praktik *good corporate governance*, yang dilaksanakan dengan baik. *Good Corporate Governance* mengharuskan adanya komisaris independen atau komisaris yang tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga dapat menjadi pihak untuk memonitor perusahaan. *Political Connection* tidak akan menjadi masalah jika praktik *good corporate governance* yang baik dilaksanakan. *Good Corporate Governance* dapat digunakan untuk memastikan *Political Connection* tidak dapat salah digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan.

3. METODE

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan non-probability sampling dengan metode judgement sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji kesamaan koefisien regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Moderated Regression Analysis. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 260 sampel selama 4 tahun pengamatan.

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Melalui analisis statistik deskriptif ini dapat memberikan informasi secara ringkas mengenai penelitian. Menurut (Ghozali, 2021, p.19) Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.2 Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Uji kesamaan koefisien regresi atau uji *pooling* adalah uji data dengan menggabungkan data antara data cross-section dengan data *time-series* untuk mengetahui apakah gabungan data tersebut dapat dilakukan *pooling*.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Multikolonieritas

Adalah pengujian untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen. Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolonieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas atau tidak, sebab pengujian yang baik adalah jika variabel-variabel independen tidak terdapat korelasi. Uji Multikolonieritas ini dapat dilihat dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficient* dengan bantuan SPSS 26.

3.3.2 Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier adakorelasi antara kesalahan pada waktu t dan kesalahan pada waktu t-1. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan *Run Test*.

3.3.3 Uji Normalitas

Bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residual terdistribusi normal pada variabel dependend dan variabel independen. Model regresi yang baik adalah model dengan residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas diantaranya dapat menggunakan Glejser. Jika $\text{sig.} > 0.05$, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika $\text{sig.} \leq 0.05$, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Moderated Regression Analysis

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Good Corporate Governance* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, dan *Political Connection* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 LEVERAGE + \beta_2 IMO + \beta_3 DCHANGE + \beta_4 \Delta CPA + \beta_5 CEODUAL + \beta_6 POLCON + \beta_7 GCG + \beta_8 LEVERAGE_GCG + \beta_9 IMO_GCG + \beta_{10} POLCON_GCG + \varepsilon$$

4. HASIL

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Fraud	260	-3,62	-1,29	-2,4925	0,42856

Lev	260	0,07	327,39	1,6671	20,27933
CID	260	0	1	0,4154	0,49374
POLCON	260	0	1	0,3692	0,48353
IMO	260	0,2	0,83	0,4043	0,10194
CIA	260	0	1	0,1769	0,38234
CEO_DUAL	260	0	1	0,5346	0,49976

Leverage

Dari 260 sampel data *leverage*, nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki Multi Prima Sejahtera Tbk PT dengan nilai maksimum 327,39 yang dimiliki oleh Panca Budi Idaman Tbk PT. Kemampuan perusahaan manufaktur dalam menerangkan *leverage*, rata-rata (mean) sebesar 1,6671 dan standar deviasi sebesar 20,27. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data sangat bervariasi.

Change In Director

Variabel independent yang ketiga adalah *changes in director*. Variabel ini merupakan variabel dummy, berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari 260 sampel penelitian terdapat sebanyak 152 tidak melakukan pergantian direksi atau sebesar atau sebesar 58,46% dan sebanyak 108 sampel melakukan pergantian direksi atau sebesar 41,54%.

3. Political Connection

Variabel independent yang keenam adalah *political connection*. Variabel ini merupakan variabel dummy, berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari 260 sampel penelitian terdapat sebanyak 164 tidak melakukan pergantian direksi atau sebesar atau sebesar 63,08% dan sebanyak 96 sampel melakukan pergantian direksi atau sebesar 36,92%.

4. Ineffective Monitoring

Dari 268 sampel data *Ineffective Monitoring*, nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh Gajah Tunggal Tbk PT dengan nilai maksimum 0,83 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk PT. Kemampuan perusahaan manufaktur dalam menerangkan *Ineffective Monitoring*, rata-rata (mean) sebesar 0,4024 dan standar deviasi sebesar 0,10196. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

5. Change In Auditor

Variabel independent yang keempat adalah *change in auditor*. Variabel ini merupakan variabel dummy, berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari 260 sampel penelitian terdapat sebanyak 214 tidak melakukan pergantian direksi atau sebesar atau sebesar 82,31% dan sebanyak 46 sampel melakukan pergantian direksi atau sebesar 17,69%.



6. *Ceo Duality*

Variabel independen yang kelima adalah *Ceo Duality*. Variabel ini merupakan variabel dummy, berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa dari 260 sampel penelitian terdapat sebanyak 121 tidak melakukan pergantian direksi atau sebesar 46,54% dan sebanyak 139 sampel melakukan pergantian direksi atau sebesar 53,46%.

4.2 Hasil Uji Kesamaan Koefisien Regresi (*Uji Pooling*)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>	Nilai Sig
D1	-0,011	0,975
D2	-0,364	0,306
D3	0,391	0,258
D1LEV	-0,020	0,943
D1CID	-0,573	0,447
D1POLCON	0,228	0,129
D1IMO	0,227	0,305
D1CIA	-0,106	0,460
D1CEO_DUAL	-0,070	0,663
D1GCG	-7,623	0,094
D1LEV_GCG	-2,628	0,560
D1IMO_GCG	23,008	0,110
D1POLCON_GCG	-0,720	0,763
D2LEV	0,384	0,254
D2CID	-0,341	0,663
D2POLCON	0,211	0,177
D2IMO	0,296	0,167
D2CIA	-0,231	0,121
D2CEO_DUAL	-0,125	0,450
D2GCG	-0,968	0,750
D2LEV_GCG	-0,339	0,878
D2IMO_GCG	1,950	0,779
D2POLCON_GCG	2,138	0,163
D3LEV	-0,105	0,729
D3CID	-0,609	0,417
D3POLCON	0,093	0,531
D3IMO	0,198	0,361
D3CIA	-0,232	0,104
D3CEO_DUAL	0,008	0,963
D3GCG	-1,498	0,650

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient</i>	Nilai Sig
D3LEV_GCG	0,488	0,867
D3IMO_GCG	1,834	0,780
D3POLCON_GCG	0,967	0,385
LEV_GCG	-0,549	0,726
IMO_GCG	-2,090	0,657
POLCON_GCG	-0,330	0,598

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji pooling menunjukkan bahwa seluruh variabel dummy memiliki nilai sig > 0.0, maka uji pooling dapat dilakukan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05. Oleh karena itu, maka tidak tolak Ho yang artinya bahwa data yang terdapat dalam model regresi berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	VIF
Lev	0,986	1,014
CID	0,949	1,053
POLCON	0,961	1,041
IMO	0,951	1,052
CIA	0,963	1,038
CEO_DUAL	0,970	1,031

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa hasil uji tersebut menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Maka dari hasil uji multikolinearitas diatas, data diatas menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	<i>Unstandardized Residual</i>
Lev	0,215
CID	0,215
POLCON	0,950
IMO	0,447
CIA	0,090



Variabel Independen	<i>Unstandardized Residual</i>
CEO_DUAL	0,164

Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika diatas 0,05 maka hasil menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2021, p.184). Sehingga berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa data variabel yang digunakan tidak terindikasi terjadinya heteroskedastisitas

4.3.4 Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,082
------------------------	-------

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi untuk regresi persamaan ini diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,082. Dimana nilai $0,082 > 0,05$ maka hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

4.4 Analisis Regresi dengan MRA

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>
	(B)
(Constant)	-2,312
LEVERAGE	0,004
CID	-0,108
POLCON	-0,043
IMO	-0,141
CIA	-0,068
CEO_DUAL	-0,123
KEP_MNJ	-1,286
KEP_MNJ*LEV	-0,378
KEP_MNJ*IMO	3,266
KEP_MNJ*POLCON	0,795

Dengan demikian dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,312 + 0,004 X_1 - 0,108 X_2 - 0,043 X_3 - 0,141 X_4 - 0,068 X_5 - 0,123 X_6 - 0,378 X_7 + 3,266 X_8 + 0,795 X_9 + e$$

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F

Model	F	Sig
Regression	2,693	0,004

Tabel uji F diatas menunjukkan hasil dengan signifikan sebesar 0,004. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,004 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain *Leverage, Change In Director,*



Political Connection, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, dan Ceo Duality secara simultan mempengaruhi Fraudulent of Financial Statement.

4.3.2 Uji t

Model	Unstandardized Coefficient	Sig (2-tailed)	sig (1-tailed)	Hasil Uji
	(B)			
(Constant)	-2,312	-	-	-
Lev	0,004	0,004	0,002	Tolak H ₀
CID	-0,108	0,047	0,023	Tolak H ₀
POLCON	-0,043	0,470	0,235	Tidak tolak H ₀
IMO	-0,141	0,615	0,307	Tidak tolak H ₀
CIA	-0,068	0,330	0,165	Tidak tolak H ₀
CEO_DUAL	-0,123	0,020	0,010	Tidak tolak H ₀
GCG	-1,286	0,151	0,075	Tidak tolak H ₀
GCG*LEV	-0,378	0,622	0,311	Tidak tolak H ₀
GCG*IMO	3,266	0,129	0,064	Tidak tolak H ₀
GCG*POLCON	0,795	0,026	0,013	Tolak H ₀

- i. Hipotesis 1 menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan tolak H₀ dan terima H₁, hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.
- ii. Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Change in Director* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,023 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan tolak H₀ dan terima H₂, hasil ini menunjukkan *Change in Director* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.
- iii. Hipotesis 3 menyatakan bahwa *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,235 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan tidak tolak H₀ dan hasil ini menunjukkan *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.
- iv. Hipotesis 4 menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,307 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan tidak tolak H₀ dan hasil ini menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.
- v. Hipotesis 5 menyatakan bahwa *Change In Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,165 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan tidak tolak H₀ hasil menunjukkan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.
- vi. Hipotesis 6 menyatakan bahwa *Ceo Duality* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Meskipun berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,010 > 0,05$ tetapi koefisien menunjukkan arah negatif berbeda dengan hipotesis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sehingga dapat dibuktikan tidak tolak H_0 dan hasil menunjukkan bahwa CEO Duality tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.

- vii. Hipotesis 7 menyatakan bahwa Moderasi *Leverage* melalui *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,311 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan tidak tolak H_0 dan hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.
- viii. Hipotesis 8 menyatakan bahwa moderasi *Ineffective Monitoring* melalui *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,064 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan tidak tolak H_0 dan hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.
- ix. Hipotesis 9 menyatakan bahwa moderasi *Political Connection* melalui *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Berdasarkan uji t hitung menunjukkan signifikansi $0,013 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan tolak H_0 dan terima H_9 , hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi *Good Corporate Governance* memeperlemah pengaruh negatif *Political Connection* terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,098	0,061

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R square yang diperoleh adalah 0,061. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ memberi kontribusi pengaruh sebesar 6,1 persen terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya 93,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Fraudulent of Financial Statement*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,004 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tolak H_0 atau terima H_1 .

Leverage yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk meningkatkan kesempatan perusahaan untuk dapat tetap kompetitif di pasar dengan adanya modal yang dipinjam baik dari bank atau pihak lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Miftahul Jannah & Rasuli, 2021) yang juga menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*

Dalam teori agensi, adanya hubungan keagenan antara manajer sebagai *agent* yang mengelola perusahaan dan pemegang saham (*principal*) menyebabkan adanya tekanan dari



principal kepada *agent* untuk dapat tetap bersaing. Sehingga manajemen akan berusaha untuk mencari modal tambahan berupa pinjaman untuk melakukan ekspansi, meningkatkan produktifitas dan meningkatkan profitabilitas. Modal tambahan ini yang dinamakan dengan hutang atau *leverage* jika tidak diatur dengan baik dapat berdampak buruk bagi keuangan perusahaan seperti gagal bayar yang dapat menyebabkan penyitaan aset atau menyebabkan kerugian pada pendapatan perusahaan. Manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menutupi *mismanagement* dari manajemen perusahaan akibat penggunaan *leverage* yang kurang tepat atau memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mempermudah proses mendapatkan kredit atau pinjaman.

Pengaruh *Change In Director* Terhadap *Fraudulent of Financial Statement*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel *Capability* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,108 dan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tolak H_0 dan terima H_2 .

Hal ini menunjukkan bila terdapat pergantian direksi suatu perusahaan maka akan meminimalisir kemungkinan terjadinya *Fraudulent of Financial Statement*. Pergantian direksi suatu perusahaan dapat menurunkan kecurangan atau pergantian direksi dapat disebabkan oleh direksi terbukti melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan. Sebab pergantian direksi membuat batas terhadap besarnya pengaruh seorang direksi selama ia menjabat, dengan mengganti direksi yang sudah cukup lama menjabat atau tidak kompeten. Apabila direksi yang tidak kompeten atau melakukan kecurangan dibiarkan menjabat maka direksi tersebut akan memiliki pengaruh yang terlalu kuat untuk meningkatkan kemampuannya melakukan kecurangan, bahkan dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan yang sama dan menjadi budaya organisasi atau perusahaan tersebut.

Dalam teori agensi, adanya hubungan keagenan antara manajer sebagai *agent* yang mengelola perusahaan dan pemegang saham (*principal*). Tetapi jika direksi sebagai *agent* memiliki kekuasaan yang terlalu besar, maka dapat terjadi perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Hal ini berpotensi mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti *fraudulent of financial statement*. Oleh karena itu sesuai dengan praktik *Good Corporate Governance* pergantian atau penetapan direksi seharusnya berdasarkan keputusan objektif sesuai dengan penilaian kinerjanya untuk melaksanakan rencana besar yang sudah ditetapkan dan kemampuannya menerapkan tata kelola yang baik dalam perusahaan.

Pengaruh *Political Connection* Terhadap *Fraudulent of Financial Statement*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel *Collusion* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,043 dan nilai signifikansi $0,470 > 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tidak tolak H_0 dan tolak H_3 . Variabel *Political Connection* dihitung dengan menggunakan variabel *Dummy*, apakah pada tahun tersebut terdapat direksi/komisaris yang pernah bekerja di instansi pemerintah atau sebagai pejabat sipil sehingga dapat ditentukan apakah memiliki koneksi politik atau tidak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Imtikhani, 2021) yang menemukan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.



Hal ini menunjukkan banyaknya data mengenai perusahaan yang diteliti ternyata banyak perusahaan yang direksi atau komisarisnya memiliki koneksi politik dengan pernah bekerja di pemerintahan tetapi tidak ada indikasi mengenai kecenderungan terjadinya *Fraudulent of Financial Statement*. Seringkali perusahaan mengajak orang-orang yang memiliki koneksi politik untuk bergabung dengan manajemen perusahaan untuk mendapatkan kontrak kerjasama dengan pemerintah, hal ini tentu dapat mengarah kecenderungan kepada praktik *fraud* seperti kolusi atau korupsi. Perusahaan badan usaha milik negara yang tentunya sering mendapatkan kemudahan untuk bekerja sama dengan pemerintah sehingga seringkali tidak memperhatikan pengaturan keuangan yang baik akibatnya manajemen cenderung melakukan *Fraudulent of Financial Statement* untuk membuat laporan keuangan terlihat baik.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent of Financial Statement*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel *Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,141 dan nilai signifikansi $0,307 < 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tidak tolak H_0 dan tolak H_4 . Variabel *Ineffective Monitoring* dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Larum et al., 2021) dan (Sagala & Siagian Valentine, 2021) yang menemukan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.

Hal ini menunjukkan banyaknya data mengenai perusahaan yang diteliti ternyata banyak perusahaan yang jumlah komisaris independennya minoritas tetapi tidak ada indikasi mengenai kecenderungan terjadinya *Fraudulent of Financial Statement*. Komisaris independen perusahaan dapat menurunkan kecurangan dengan adanya pengawasan dari pihak luar yang tidak terafiliasi atau bukan sebagai pihak berelasi dari sebuah perusahaan. Komisaris independen juga menilai kinerja direksi dalam melaksanakan rencana bisnis perusahaan yang sudah dibuat sehingga dapat menurunkan terjadinya *Fraudulent of Financial Statement*.

Pada penelitian ini *Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* hal ini menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* belum tentu menjamin perusahaan terdapat kemungkinan terjadinya *Fraud*. Hal ini dapat terjadi karena dibutuhkan waktu bertahun-tahun sebagai Komisaris Independen untuk dapat mengenali kelemahan pengendalian dalam perusahaan, sehingga manajemen dapat memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa tingkat *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* perusahaan.

Pengaruh *Change In Auditor* Terhadap *Fraudulent of Financial Statement*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,068 dan nilai signifikansi $0,165 < 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tidak tolak H_0 dan tolak H_5 . Variabel *Rationalization* dihitung dengan variabel dummy, apakah tahun tersebut terdapat pergantian auditor dari tahun sebelumnya.



Hal ini menunjukkan banyaknya data mengenai perusahaan yang diteliti ternyata banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor tetapi tidak ada indikasi mengenai kecenderungan terjadinya *Fraudulent of Financial Statement*. Pergantian auditor dapat meminimalisir adanya kerja sama yang dapat terbentuk dengan manajemen karena manajemen sudah merupakan klien lama dari auditor, sehingga auditor berusaha menjaga hubungan klien dengan memberi advis, sehingga untuk mencegah potensi kerjasama tersebut dilakukanlah pergantian auditor agar dapat menurunkan terjadinya *Fraudulent of Financial Statement*. Hasil penelitian juga sejalan dengan (Larum et al., 2021), (Lionardi & Suhartono, 2022), dan (Hartadi, 2022)

Kemudian terdapat potensi kecurangan yang terjadi akibat pergantian auditor karena diduga auditor belum dapat mengenali kelemahan pengendalian perusahaan secara menyeluruh pada tahun pertama ia bertugas, sehingga manajemen dapat memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan kecurangan. Tetapi karena auditor KAP tetap melakukan audit secara menyeluruh terhadap keuangan perusahaan mengakibatkan tidak terlalu banyak perbedaan jika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *Fraud* perusahaan.

Pengaruh *Ceo Duality* Terhadap *Fraudulent of Financial Statement*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel *Ego* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,123 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tidak tolak H_0 dan tolak H_6 . Variabel *CEO Duality* dihitung dengan menggunakan variabel *Dummy*, apakah pada tahun tersebut terdapat direktur utama pada tahun tersebut memiliki rangkap jabatan.

Hal ini menunjukkan banyaknya data mengenai perusahaan yang diteliti ternyata banyak perusahaan yang direktur utamanya memiliki rangkap jabatan tetapi tidak ada indikasi mengenai kecenderungan terjadinya *Fraudulent of Financial Statement*. Rangkap jabatan seorang direktur utama dapat menurunkan kecurangan disebabkan oleh ego yang dimiliki direktur utama karena memiliki posisi yang kuat di lebih dari 1 perusahaan. Sebab *CEO Duality* juga memberi keleluasan kepada direktur utama untuk dapat bertindak curang karena memiliki kekuasaan pada dua atau lebih perusahaan tergantung di mana dia bekerja.

Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Fraudulent of Financial Statement

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Leverage* terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,378 dan nilai signifikansi $0,311 > 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tolak H_0 dan terima H_7 . Variabel moderasi *Good Corporate Governance* melalui *Leverage* dihitung dengan melakukan perkalian antara hasil variabel independen *Leverage* dengan variabel moderasi *Good Corporate Governance* yang dihitung menggunakan rasio saham kepemilikan manajerial dengan jumlah saham beredar. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh *Good Corporate Governance* yang baik belum tentu dijamin oleh tingkat *Leverage* perusahaan.



Kepemilikan manajerial memiliki peran yang efektif untuk meningkatkan rasa kepemilikan para direksi atau komisaris. Dengan adanya kepemilikan saham oleh direksi atau komisaris diharapkan mengurangi potensi terjadinya *fraudulent of financial statement*. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh direksi atau komisaris diharapkan mengurangi perbedaan *interest* dengan *shareholder* karena jika direksi atau komisaris juga akan merasakan dampaknya jika perusahaan yang dimana mereka memiliki sahamnya terjadi fraud atau hasil kinerja yang kurang baik. Akibatnya direksi atau komisaris akan melakukan pengawasan yang lebih karena

Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent of Financial Statement

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 3,266 dan nilai signifikansi 0,064 > 0,05. Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tolak H_0 atau terima H_8 . Hal ini disebabkan oleh banyak moderasi *Good Corporate Governance* terhadap *Ineffective Monitoring* yang menunjukkan ternyata tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya potensi terjadi *Fraudulent of Financial Statement* di suatu perusahaan. Variabel moderasi *Good Corporate Governance* melalui *Ineffective Monitoring* dihitung dengan melakukan perkalian antara hasil variabel moderasi *Good Corporate Governance* dengan variabel independen *Ineffective Monitoring* yang dihitung menggunakan rasio perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan total jumlah komisaris keseluruhan.

Salah satu bentuk praktik *Good Corporate Governance* yang baik merupakan adanya komisaris independen sebagai komisaris yang tidak terafiliasi atau relasi dari perusahaan sehingga independennya dapat dijamin, hal ini diharapkan membuat pengawasan terhadap perusahaan lebih ketat karena tidak ada tekanan untuk menutupi kecurangan dari pihak komisaris independen, Kemudian Komisaris Independen juga dapat berperan sebagai Komite Audit yang juga merupakan bentuk praktik *Good Corporate Governance*, hal ini dilakukan supaya pengendalian terhadap laporan keuangan, *internal control* suatu perusahaan dapat terjaga.

Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Political Connection* terhadap *Fraudulent of Financial Statement

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, menghasilkan nilai yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi *Good Corporate Governance* pada *Political Connection* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement* dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,795 dan nilai signifikansi 0,013 > 0,05. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hasil menunjukkan bahwa tolak H_0 atau tidak tolak H_9 . Sehingga menunjukkan bahwa variabel moderasi *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh negatif *Political Connection* terhadap *Fraudulent of Financial Statement* Variabel moderasi *Good Corporate Governance* melalui *Political Connection* dihitung dengan melakukan perkalian antara hasil variabel moderasi *Good Corporate Governance* dengan variabel independen *Political Connection* yang dihitung menggunakan variabel dummy, apakah pada tahun tersebut terdapat direksi atau komisaris yang pernah bekerja di pemerintahan baik kementerian, militer, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate*



Governance mampu moderasi *political connection* terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.

Adanya koneksi politik dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), karena adanya peluang untuk melakukan kolusi. Kolusi merujuk pada perjanjian rahasia antara beberapa orang untuk melakukan tindakan jahat seperti menipu pihak ketiga demi keuntungan pribadi. Koneksi politik adalah hubungan dekat antara perusahaan dengan politisi, pejabat pemerintah, atau publik. Hubungan ini memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi perusahaan, mulai dari perizinan hingga memperoleh pinjaman. Namun, koneksi politik juga dapat memperburuk hubungan agen dan prinsipal karena agen (manajer) memiliki kepentingan pribadi untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Kedua, *Change in Director* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Ketiga, *Political Connection* berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Keempat, *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Kelima, *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Keenam, *CEO Duality* berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Ketujuh, *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Leverage* terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Kedelapan, *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent of Financial Statement*. Kesembilan, *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh negatif *Political Connection* terhadap *Fraudulent of Financial Statement*.

Dan juga disarankan bila Investor ingin berinvestasi terhadap suatu perusahaan penulis menyarankan untuk mempertimbangkan faktor dari *Leverage*, *Change in Director*, dan variabel moderasi Kepemilikan Manajerial yang telah dituliskan dalam penelitian. Karena variabel-variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap *Fraudulent of Financial Statement* sehingga investor dapat memilih perusahaan yang laporan keuangannya merupakan cerminan asli dari hasil kinerja perusahaan tersebut. Kedua disarankan bagi perusahaan agar memperhatikan laporan keuangannya sesuai dengan hasil kinerja asli dari perusahaan, agar sesuai dengan *interest shareholder* dan tidak terjadi *Fraudulent of Financial Statement*. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian mengenai *fraud* selanjutnya menggunakan proksi *Fraudulent of Financial Statement* lainnya seperti *F-Score*, *Altman Z-Score* dan juga dapat menambahkan sampel atau populasi dengan sektor yang lebih luas sehingga data lebih bervariasi. Terakhir bagi peneliti sebelumnya agar variabel *Ego* diganti menjadi *CEO Duality* atau rangkap jabatan, dikarenakan *Ego* atau *Arrogance* merupakan kondisi batin seseorang yang sulit didokumentasikan atau diukur yang mana dapat diukur dengan psikotes untuk mengetahui karakter seseorang. Sehingga peneliti berpandangan *CEO Duality* lebih menggambarkan kata yang tepat dibanding kata *Ego* atau *Arrogance*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia*.
- Darma, M., & Mulyani. (2018). *Penilaian Kecurangan Pengalaman, Pelatihan Dan Tindakan Supervisi*. 7, 1–18.
- Feby, & Suhartono, S. (2020). *Determinan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (Kap)*. Vol. 2, p. 2–16
- Ghozali, H. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro. http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Hartadi, B. (2022). *Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021*. <https://bumn.go.id/>
- Intikhani, L. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 19, p. 1.
- Jansen, M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, p. 305–360.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Anti Fraud dan Whistleblowing Intention: Peran Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, Vol. 4, No. 1, p. 95–106. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Miftahul Jannah, V., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, p. 1.
- Octaviana, N. (2022). Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, p. 106–121. <http://doi.org/10.46806/ja.v11i2.895>
- Sagala, G. S., & Siagian Valentine. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13. <http://journal.maranatha.edu/>
- Shah, N., Napier, C. J., & Holloway, R. (1992). *The Cadbury Report 1992: Shared Vision and Beyond*. <https://www.frc.org.uk/News-and-Events/FRC-Press/Press/2014/September/FRC-updates-UK-Corporate->
- Suhartono, S. (2016). *Komite Anti Fraud: Solusi Menuju Zero Fraud*. Vol. 5, No. 1, p.x 1–15.



PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Sean Isaiah Roberts Sasanto

NIM : 39196047 Tanggal Sidang : 17 April 2023

Judul Karya Akhir : ANALISIS PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP POTENSI

FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN MEKANISME GOOD

CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

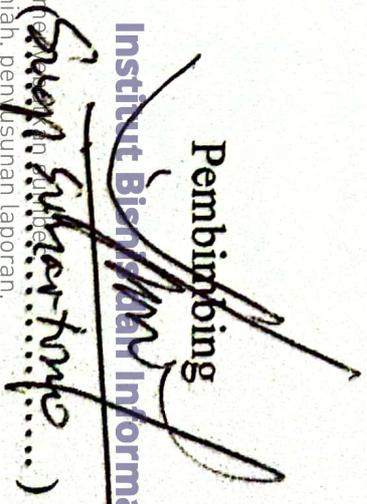
Jakarta, 02 / 05 2023

Mahasiswa/I



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pembimbing



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(Sean Isaiah Roberts Sasanto)

a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

KWIK Roberts Sasanto

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.